

Pengembangan SDM Guru PAUD Pada Aspek Pembuatan Video Pembelajaran Di PAUD Ar Rahim Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember

Anita Fitriya

Institut Agama Islam (IAI) Al-Qodiri Jember

anitafitriya16@gmail.com

Article History: Submission: 10 Agustus 2023; Revised: 10 September 2023; Published: 30 Oktober 2023

ABSTRAK

Tujuan pemberdayaan yang dilakukan adalah mengembangkan SDM guru PAUD pada aspek pembuatan video pembelajaran di PAUD Ar-Rahim Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember. komunitas PAUD Ar-Rahim ini berada di lingkungan padat warga, dalam proses pembelajaran penyampaiannya masih menggunakan media yang monoton, seperti peraga dan gambar, sehingga focus dan minat anak terhadap materi yang disampaikan sangat minim. Kelebihan yang dimiliki lembaga tersebut adalah lembaga PAUD pertama yang berbasis Islam yang terdapat di Dusun Rayap Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa. Terdapat 4 orang guru yang terlibat dalam aktivitas belajar mengajar. Semuanya mengajar dengan baik dan menguasai materi yang disampaikan. Permasalahan yang dihadapi yaitu kurangnya pengetahuan dan kreatifitas Guru dalam pembuatan media pembelajaran digital yang mudah difahami oleh anak dan menyenangkan, hal tersebut bisa dilihat dari kurangnya semangat anak pada saat pembelajaran. Out Put Pendampingan yang Diharapkan adalah Meningkatnya kreativitas guru dalam pembuatan video pembelajaran yang inovatif dan Berkembangnya kualitas SDM guru PAUD pada aspek pembuatan video pembelajaran di era digital.

A. PENDAHULUAN

1. Isu dan Fokus Pemberdayaan

Tugas seorang guru selain untuk mengajar atau menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, guru juga dituntut untuk mampu mendidik siswa menjadi pribadi yang memiliki akhlak mulia, berbakti kepada orang tua, guru, maupun mengabdikan diri untuk masyarakat. Sebagai pendidik atau guru seharusnya tidak kesulitan dalam penyampaian materi kepada peserta didik, karena guru sudah dipersiapkan untuk mengajar dibangku perkuliahan. Guru didalam mengajar harus mempertimbangkan dua unsur yang penting yaitu metode mengajar dan media pengajaran, karena kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pengajaran yang sesuai, begitu juga sebaliknya untuk menggunakan media tertentu diperlukan metode yang sesuai. Sedangkan dalam menggunakan metode dan media harus memperhatikan tujuan pengajaran, jenis tugas dan respons yang diharapkan dapat dikuasai siswa setelah pengajaran berlangsung.

Menurut Les Giblin dalam bukunya *skill with people* mengatakan bahwa bagaimana manusia belajar dalam kesehariannya, 83% melalui penglihatan, 11% melalui pendengaran, 3,5% melalui penciuman, 1,5% melalui sentuhan, dan 1% melalui rasa (Giblin, 2005). Maka dengan adanya teori ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar mengajar dibutuhkan media pembelajaran yang efektif melalui penglihatan dan pendengaran, karena dengan dua indra ini pembelajaran akan dinilai efektif. Oleh sebab itu media pembelajaran berupa video adalah media yang dinilai cukup efektif dalam pembelajaran anak usia dini. media video pembelajaran adalah media yang menyajikan audio dan visual yang berisi pesan – pesan pembelajaran baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi pengetahuan untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran. Dengan menerapkan video proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan dapat meningkatkan motivasi belajar anak usia dini

Menurut Mahadewi, dkk (2012:4) menyatakan bahwa video pembelajaran adalah video pembelajaran sebagai media yang digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa untuk belajar melalui penayangan ide atau gagasan, pesan dan informasi secara audio visual. Media video dipilih karena Video

pembelajaran memiliki beberapa kelebihan, menurut Rusman dkk (2012: 220) yaitu: (1) memberi pesan yang dapat diterima secara lebih merata oleh siswa, (2) sangat bagus untuk menerangkan suatu proses, (3) mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, (4) lebih realistis, dapat diulang dan dihentikan sesuai dengan kebutuhan, (5) memberikan kesan yang mendalam yang dapat mempengaruhi sikap siswa.

Dengan adanya video pembelajaran ini diharapkan, agar siswa mampu: meningkatkan minat belajar, memotivasi dalam proses pembelajaran, serta siswa memperoleh gambaran secara nyata mengenai konsep yang dikaji dan menjadi suatu kelebihan tersendiri, karena peserta didik secara tidak langsung diajak memahami konsep secara nyata terus menerus dan melatih kemampuan diri demi menuju kearah yang lebih baik serta membuat siswa lebih mandiri lagi dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan bisa dibangun dengan menghadirkan media pembelajaran dalam bentuk video (audio visual). Belajar melalui video akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, juga memudahkan peserta didik memahami konteks mata pelajaran. Ada beberapa aspek yang harus dipahami oleh guru dalam menyajikan video sebagai media pembelajaran. Yaitu penyajian materi yang benar, teknik penyampaian yang tepat, durasi video, produksi video dengan kualitas yang optimal, dan keterampilan pembuatan video sesuai perkembangan terkini.

Pada rentang usia Golden Age siswa PAUD multak diberikan stimulasi dengan penyediaan lingkungan belajar yang dapat mendukung optimalisasi potensinya. Video dapat menjadi media pembelajaran yang dapat menstimulus siswa secara audio visual sehingga sebuah konsep pembelajaran dapat diberikan secara lebih konkret kepada siswa. Media video dipilih karena Video pembelajaran memiliki beberapa kelebihan, menurut Rusman dkk (2012: 220) yaitu: (1) memberi pesan yang dapat diterima secara lebih merata oleh siswa, (2) sangat bagus untuk menerangkan suatu proses, (3) mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, (4) lebih realistis, dapat diulang dan dihentikan sesuai dengan kebutuhan, (5) memberikan kesan yang mendalam yang dapat mempengaruhi sikap siswa.

Anak usia dini merasa media video ini menarik perhatiannya sehingga bisa fokus ke materi yang diberikan oleh guru. Dari definisi diatas peran media video sangat penting dalam kehidupan sehari – hari, karena dapat memberikan informasi yang lebih cangih dan cepat. Video lebih cepat ditangkap dan dipahami peserta didik.

Selain itu juga para pengajar atau guru akan lebih mudah menyampaikan materi melalui media video, tentunya hal tersebut harus didukung oleh ilmu pengetahuan dan penguasaan teknologi terhadap materi yang ingin diajarkan.

Untuk itu dalam hal ini peneliti sebagai pelaku pemberdayaan melakukan pendampingan pada guru PAUD dalam pembuatan video pembelajaran sehingga mereka nanti bisa mempraktekkan pada siswa, yaitu anak usia dini di mana pada masa tersebut, anak mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang optimal sehingga disebut sebagai *golden Age* (masa emas), dimasa keemasan ini jika anak kurang mendapat perhatian dalam hal pendidikan, perawatan, pengasuhan dan layanan lainnya dikhawatirkan anak tidak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Media pembelajaran yang berupa video ini dianggap cocok diterapkan mulai anak usia dini karna pembelajaran dengan video dan animasi anak akan merasa senang belajar.

2. Tujuan

Dari isu dan fokus pemberdayaan tersebut, maka tujuan pemberdayaan yang akan dilakukan adalah mengembangkan SDM guru PAUD pada aspek pembuatan video pembelajaran di era digital di PAUD Ar-Rahim Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember.

3. Alasan Memilih Dampingan

Alasan memilih dampingan di komunitas PAUD Ar-Rahim ini berada di lingkungan padat warga, dalam proses pembelajaran penyampaiannya masih menggunakan media yang monoton, seperti peraga dan gambar, sehingga focus dan minat anak terhadap materi yang disampaikan sangat minim. Kelebihan yang dimiliki lembaga tersebut adalah lembaga PAUD pertama yang berbasis Islam yang terdapat di Dusun Rayap Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa. Lembaga ini dianggap sebagai angin segar yang selama ini diharapkan oleh masyarakat Dusun Rayap, karena sebelum PAUD ini berdiri pada tahun 1995, PAUD yang ada adalah PAUD berbasis Kristen, yang membuat masyarakat sekitar bagaikan makan buah simalakama. Enggan mendaftarkan anak-anak mereka disana, namun apa boleh buat, karena tidak ada PAUD lainnya. Pada PAUD ini, terdapat 4 orang guru yang terlibat dalam aktivitas belajar mengajar. Semuanya mengajar dengan baik dan menguasai materi yang disampaikan.

4. Kondisi Subjek Pendampingan

Subjek dampingan yaitu komunitas PAUD Ar-Rahim di Dusun Rayap Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa. Kondisi sosial Guru didaerah sasaran dapat dibidang mudah berinteraksi, dikarenakan lingkungannya yang padat dan membuat sesama tetangga mudah berinteraksi dan saling kenal paguyuban, sifat kegotong royongan dan kekeluargaan. Permasalahan yang dihadapi yaitu kurangnya pengetahuan dan kreatifitas Guru dalam pembuatan media pembelajaran digital yang mudah difahami oleh anak dan menyenangkan, hal tersebut bisa dilihat dari kurangnya semangat anak pada saat pembelajaran.

5. Out Put Pendampingan yang Diharapkan

- a. Meningkatnya kreativitas guru dalam pembuatan video pembelajaran yang inovatif.
- b. Berkembangnya kualitas SDM guru PAUD pada aspek pembuatan video pembelajaran di era digital.

B. METODE PEMBERDAYAAN

1. Strategi yang Digunakan

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk mengabdikan atau membantu masyarakat agar masyarakat memiliki kehidupan yang lebih layak. Pemberdayaan masyarakat merupakan kewajiban karena itu bagian dari Tridharma Perguruan Tinggi (Pendidikan, Penelitian, Pengabdian). Ada beberapa metode pengabdian masyarakat yaitu Metode Konvensional, Metode *Participatory Action Research* (PAR), Metode Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya), Metode *Asset Based Community Development* (ABCD) dsb. Pada Tahun 2023, LP2M IAI Al-Qodiri Jember menggunakan metode ABCD untuk diterapkan dalam melakukan pemberdayaan masyarakat.(LP2M, 2023:14)

Pendekatan. ABCD adalah suatu metode pengabdian yang berupaya untuk mengembangkan Komunitas Berbasis Aset (potensi), Seperti mengembangkan komunitas pendidikan, ekonomi, dan sebagainya. Ada 5 aset (potensi) yang ada di dalam ABCD yaitu: Aset Individu, Asosiasi, Institusi, Fisik atau Materi dan koneksi atau jaringan komunikasi yang luas. Dengan demikian, inti dari ABCD adalah fokusnya pada upaya untuk memberdayakan dan mengembangkan komunitas sesuai dengan asset yang sudah dimiliki baik asset Individu, Asosiasi, Institusi, Fisik atau Materi, maupun Koneksi atau jaringan komunikasi yang luas. Di dalam pemberdayaan ini komunitas

yang diberdayakan dan dikembangkan adalah di komunitas PAUD Ar-Rahim Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember. Adapun asset yang dikembangkan adalah asset individu (Guru PAUD).

2. Langkah-langkah Pemberdayaan

Langkah pemberdayaan yang akan dilakukan di komunitas PAUD Ar-Rahim Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember yaitu langkah-langkah yang sesuai dengan metode ABCD. Pendekatan berbasis ABCD merupakan sebuah filosofi perubahan positif dengan pendekatan langkah siklus 5-D, yang sudah sukses dipakai dalam program-program perubahan berskala kecil dan besar, oleh ribuan organisasi di berbagai penjuru dunia. Adapun langkah-langkah siklus 5-D yang akan diterapkan di komunitas PAUD Ar-Rahim diilustrasikan sebagai berikut: 1) *Define (Menentukan)*., 2) *Discovery (Penemuan Mendalam)*.3) *Dream (Impian)*. 4) *Design (Mendesain atau Merancang)*. 5) *Deliver atau Destiny (Melaksanakan dan Mengontrol atau Mengevaluasi)*.

3. Pemilihan Subyek Pemberdayaan

Pemilihan subjek pemberdayaan di Komunitas PAUD Ar-Rahim Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember didasarkan pada kebutuhan yang diharapkan oleh komunitas tersebut. Subjek dampingan yang akan didampingi dan dikembangkan kualitasnya adalah guru PAUD. Jumlahnya ada 4 orang yaitu: Elvi Almukarromah, Farah Meynar, Barokah, dan Suhaeriah.

C. HASIL DAMPAK PERUBAHAN

1. Dampak Perubahan

a. Perubahan pada aspek proses Pemberdayaan komunitas PAUD pada aspek kualitas SDM guru PAUD dalam pembuatan video pembelajaran di era digital.

Sesuai dengan metode ABCD yang digunakan dalam proses pemberdayaan ini, maka proses tahapan-tahapan pemberdayaan di Komunitas PAUD Ar-Rahim Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember dilakukan sesuai dengan tahapan yang ada di metode ABCD. Di dalam metode ABCD, atau tahapan-tahapan siklus 5-D yang digunakan oleh ABCD di atas akan dijelaskan sebagai berikut:

Pertama, Define. Pendamping atau pelaku pemberdayaan menentukan “pilihan topik” dalam melakukan pendampingan di masyarakat. Di dalam tahapan ini terdapat beberapa langkah yang dilakukan yaitu: a) Menentukan Topik. Topik ini ditentukan pada

tanggal 21 Juni 2023. Topik yang ditentukan yaitu: Pengembangan SDM Guru PAUD pada Aspek Pembuatan Video Pembelajaran di Era Digital di PAUD Ar-Rahim Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember. b) Menentukan Komunitas Dampingan. Setelah melalui rapat dan koordinasi maka komunitas yang akan dikembangkan asetya adalah PAUD Ar-Rahim Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember. c) Melakukan Kesepakatan Bekerjasama dalam Bentuk MOU. Surat kerjasama disepakati dan di tandatangani pada tanggal 25 Juni 2023 di PAUD Ar-Rahim Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember. Penentuan topik dan komunitas tersebut berdasarkan hasil survey atau data awal di Komunitas PAUD Ar-Rahim Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember yang menunjukkan bahwa komunitas tersebut layak untuk diberdayakan.

Kedua, Discovery. Di dalam tahapan ini, pendamping atau pelaku pemberdayaan melakukan proses pencarian yang mendalam, seperti mencari dan mengidentifikasi 5 asset yang dimiliki komunitas, masalah yang dihadapi komunitas dan sebagainya. Untuk melaksanakan dan mengoptimalkan proses *discovery*, maka harus digunakan berbagai metode atau alat instrumen. Adapun metode atau alat instrumen *discovery* yang digunakan di Komunitas PAUD Ar-Rahim Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember ada enam alat instrumen *Discovery* yaitu *Inquiry Based Silaturrahim, Community Mapping, Pemetaan Asosiasi dan Institusi, Individual Inventory Skill, Aktifitas komunitas, dan Penentuan program* bisa menggunakan skala prioritas. Tahap transek atau penelusuran wilayah tidak digunakan dalam pemberdayaan ini karena tahap ini tidak terlalu mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan pemberdayaan ini.

Ketiga, Dream. Tahapan ini merupakan mimpi atau keinginan atau tujuan yang diharapkan komunitas dampingan dalam mengembangkan asset (potensi) komunitas. Setelah menemukan 5 asset yang dimiliki komunitas dan fokus asset yang akan dikembangkan, maka langkah selanjutnya adalah merumuskan keinginan atau tujuan untuk mengembangkan asset komunitas yang diinginkan atau diimpikan oleh PAUD Ar-Rahim Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember. Adapun hasil rumusan tujuan atau impian yang diinginkan adalah: Mengembangkan kualitas SDM guru PAUD pada aspek pembuatan video pembelajaran di PAUD Ar-Rahim Dusun Rayap Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember.

Keempat, Design. Pada tahap ini, pendamping atau pelaku pemberdayaan dengan komunitas dampingan dan sebagainya memulai untuk merumuskan strategi, proses dan sistem, membagi peran dan tanggung jawab, membuat keputusan dan mengembangkan kolaborasi yang mendukung terwujudnya penyelesaian masalah komunitas dampingan dan perubahan yang diharapkan dari komunitas dampingan. Adapun hasil desain program yang akan dilakukan untuk mewujudkan keinginan, impian atau tujuan yang telah ditetapkan tersebut yaitu:

- a. Merumuskan strategi program dampingan. Strategi program dampingan berbentuk Pelatihan dan Pendampingan. Adapun bentuk program yang akan dilakukan yaitu, Pelatihan dan pendampingan pengembangan kualitas SDM guru PAUD pada aspek pembuatan video pembelajaran di PAUD Ar-Rahim Dusun Rayap Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember.
- b. Menyusun proses program dampingan. Proses penyusunan program dampingan berkaitan dengan beberapa hal sebagai berikut: 1) waktu pelaksanaannya. Pelaksanaan program tersebut dilaksanakan pada Hari Senin tanggal 25 Juli 2023 jam 14.00 WIB s/d selesai, Program yang akan dilakukan adalah Pelatihan dan pendampingan pengembangan kualitas SDM guru PAUD pada aspek pembuatan video pembelajaran di PAUD Ar-Rahim Dusun Rayap Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember..2) pelaksanaan pelatihan dan dampingan tersebut akan dilakukan di Komunitas PAUD Ar-Rahim 3); dan pematerinya yang melakukan pendampingan adalah Tim Pemberdayaan IAI Al-Qodiri Jember yang dipimpin oleh Anita Fitriya, M.Pd; dan d) SDM yang terlibat dalam acara tersebut adalah guru PAUD.

Membuat keputusan dan mengembangkan kolaborasi dengan berbagai asosiasi, institusi dan konesi. Untuk mensukseskan acara ini maka Tim Pemberdayaan IAI Al-Qodiri Jember yang dipimpin oleh Anita Fitriya, M.Pd melakukan kerjasama dengan Ketua Yayasan Ar-Rahim, Komite Sekolah, Asosiasi IGTK, Asosiasi HIMPAUDI, Lembaga MI Ar-Rahim.

Kelima, Deliver atau Destiny. Tahap *Deliver* atau *Destiny* adalah tahap dimana setiap orang dalam organisasi mengimplementasikan berbagai hal termasuk pelaksanaan dan pengontrolan atau pengevaluasian program dampingan terhadap komunitas yang sudah dirumuskan pada tahap *Dream* dan *Design*. Di dalam tahap *deliver* atau *destiny* ini, terdapat beberapa tahapan yang akan dilakukan, yaitu sebagai berikut:

a. Tahap Pelaksanaan. Sebagaimana waktu kegiatan pendampingan yang telah dilakukan di tahap *design*, maka ditemukan bahwa Pelatihan dan pendampingan Pelatihan dan pendampingan pengembangan kualitas SDM guru PAUD pada aspek pembuatan video pembelajaran di PAUD Ar-Rahim Dusun Rayap Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember yang dilaksanakan pada Hari Senin tanggal 25 Juli 2023 jam 14.00 WIB s/d selesai, acara tersebut berjalan dengan lancar dan sukses mulai dari pembukaan, acara inti (penyampaian materi dan praktek), dan penutup. Acara pelatihan dan pendampingan ini dipimpin oleh pembawa acara yang bernama Eka Wati. Adapun susunan acaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Pembukaan. Acara pembukaan ini dibuka dengan pembacaan Al-Fatehah yang dipimpin oleh pembawa acara yang bernama Eka Wati
- 2) Acara inti. Acara inti dimulai dengan penyampaian materi pelatihan dan pendampingan. Acara inti dipimpin langsung oleh peneliti atau pelaku pemberdayaan yaitu saya sendiri dan dibantu oleh Ainun . Isi materi yang disampaikan diawali dengan penyampaian tentang pentingnya media pembelajaran, jenis media pembelajaran dan manfaatnya. setelah acara itu selesai maka acara selanjutnya dilanjutkan dengan pelatihan pembuatan video pembelajaran.
- 3). Acara Penutup. Setelah acara selesai maka acara itu ditutup dengan pembacaan doa yang dipimpin oleh Muhamad Hafidz.
- 4). Proses Pendampingan terhadap Guru PAUD Ar Rahim. Proses pendampingan selama kurang lebih 20 hari dilakukan dengan berbagai tahapan dalam pembuatan video pembelajaran: a). sosialisasi tentang pentingnya media pembelajaran berbasis video, b) sosialisasi tentang pentingnya kreatifitas dalam pembelajaran di PAUD. Langkah- langkah dalam pembuatannya sebagai berikut: 1) Persiapan: Video (bebas/sesuai tema), Aplikasi CapCut, Aplikasi Kine Master. 2) Tahapan 1: Buka aplikasi CapCut, klik “proyek baru”, lalu klik “Video” kemudian klik tanda edit. Pilih memotong, kemudian pilih “hapus latar belakang”. Klik tanda “√”

(centang), kemudian pilih “kanvas”, lalu pilih background warna hijau untuk memudahkan proses editing pada aplikasi Kine Master nantinya. Terakhir klik dan tahan di pojok untuk menyimpan hasil edit. Tahapan 2: Buka aplikasi Kine Master, klik “buat” dan pilih aspek rasio 16:9. Lalu klik “pilih galeri”, pilih video yang sudah diedit di aplikasi CapCut, ubah backgroundnya sesuai keinginan, untuk menghapus dan mengedit gunakan “kunci kroma”.

- 5). Hambatan atau Rintangan. Salah satu hambatan yang dirasakan: a) proses interaksi antaran tim pemberdayaan dengan Guru PAUD kurang berjalan dengan lancar karna berbagai kesibukan dewan guru menjelang kegiatan bulan agustus, dewan guru sering rapat dan jarang ada ditempat.; dan b) dalam pendampingan butuh kesabaran dan ketelatenan karna rata-rata guru yang di dampingi tersebut masih belum menguasai IT sehingga dalam pembuatan media pembelajaran digital, harus pelan-pelan dalam melatih dan mendampingi.
- 6). Pengalaman yang menarik. Salah satu pengalaman menarik yang dirasakan adalah semua guru PAUD Ar-Rahim satu keluarga yang memiliki sikap humoris walaupun mereka rata-rata sudah ber umur, tapi bersemangat dalam mengikuti pelatihan sehingga proses pemberdayaan ini berjalan dengan efektif dan efisien.
 - b. Tahap *controlling* atau *evaluating*. Tahap ini dilakukan dua tahap yaitu:
 - 1) Kontrol atau evaluasi tahap proses pemberdayaan. Evaluasi pada tahap proses ini dilakukan setiap waktu agar proses pemberdayaan ini berjalan dengan maksimal, seperti mengevaluasi proses , mulai dari penyiapan alat elektronik, mendownload aplikasi yang dibutuhkan dan menyiapkan saluran wifi sampai pada pelatihan.
 - 2) Kontrol atau evaluasi tahap akhir pemberdayaan. evaluasi ini dilakukan setelah proses pemberdayan berakhir. Evaluasi ini dilakukan untuk melihat apakah proses pemberdayaan ini berjalan dengan optimal sesuai dengan keinginan dan tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil evaluasi akhir menunjukkan bahwa proses pemberdayaan ini berjalan dengan tujuan yang diinginkan yaitu mengembangkan kualitas SDM guru PAUD pada aspek pembuatan video pembelajaran di PAUD Ar-Rahim Dusun Rayap Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember

2. Perubahan pada Aspek Hasil pengembangan kualitas SDM guru PAUD dalam pembuatan video pembelajaran di PAUD Ar-Rahim Dusun Rayap Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember

Proses pemberdayaan yang telah dilakukan baik dari tahap *Define, Discovery, Dream, Design* dan *Deliver*, maka ada perubahan yang telah dilakukan yaitu sebagai berikut:

- a. Pengembangan komunitas Guru PAUD pada aspek pembuatan video pembelajaran pembelajaran berjalan dengan efektif atau sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, guru PAUD telah tau dan faham tentang pentingnya mempelajari media pembelajaran berbasis digital, mereka juga faham tentang pentingnya kreatifitas dalam pembelajaran. guru PAUD juga sudah bisa membuat video pembelajaran. Langkah- langkah dalam pembuatannya sebagai berikut: 1) Persiapan: Video (bebas/sesuai tema), Aplikasi CapCut, Aplikasi Kine Master. 2) Tahapan 1: Buka aplikasi CapCut, klik “proyek baru”, lalu klik “Video” kemudian klik tanda edit. Pilih memotong, kemudian pilih “hapus latar belakang”. Klik tanda “√” (centang), kemudian pilih “kanvas”, lalu pilih background warna hijau untuk memudahkan proses editing pada aplikasi Kine Master nantinya. Terakhir klik tanda panah di pojok untuk menyimpan hasil edit. Tahapan 2: Buka aplikasi Kine Master, klik “buat” dan pilih aspek rasio 16:9. Lalu klik “pilih galeri”, pilih video yang sudah diedit di aplikasi CapCut, ubah backgroundnya sesuai keinginan, untuk menghapus dan mengedit gunakan “kunci warna”.
- b. Pembuatan video sudah berhasil diterapkan pada semua guru PAUD yang nantinya akan diajarkan pada seluruh siswa. Setelah proses pemberdayaan dilakukan di komunitas tersebut, pemahaman tentang pentingnya membuat dan menguasai video pembelajaran semakin meningkat.

D. PEMBAHASAN/DISKUSI KEILMUAN

Media merupakan perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima, media pembelajaran teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran untuk anak usia dini sangat berperan penting untuk perkembangannya, media membantu anak memahami, mengetahui dan mengenali sesuatu lebih baik, oleh karena itu media sangat bermanfaat mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Ibrahim (2000:4) media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Penyampaian materi yang tidak dapat ditangkap oleh peserta didik dapat terjadi apabila pendidik tidak menggunakan media yang tepat.

Secara umum dikenal tiga jenis media pembelajaran yaitu media visual, media audio, dan media audiovisual. Media visual contohnya gambar, grafik, tabel, dll. Media audio contohnya rekaman suara. Media audiovisual contohnya video, dan sinetron pendidikan. Video merupakan media yang memuat unsur audio dan visual, sehingga disebut media audiovisual. Dengan adanya media audiovisual, siswa dapat melihat tindakan nyata dari apa yang tertuang dalam media tersebut, hal ini mampu merangsang motivasi belajar siswa.

Media pembelajaran berupa video adalah media yang dinilai cukup efektif dalam pembelajaran anak usia dini. Media video pembelajaran adalah media yang menyajikan audio dan visual yang berisi pesan – pesan pembelajaran baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi pengetahuan untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran. Dengan menerapkan video proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan dapat meningkatkan motivasi belajar anak usia dini

Menurut Mahadewi, dkk (2012:4) menyatakan bahwa video pembelajaran adalah video pembelajaran sebagai media yang digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa untuk belajar melalui penayangan ide atau gagasan, pesan dan informasi secara audio visual. Media video dipilih karena video pembelajaran memiliki beberapa kelebihan, menurut Rusman dkk (2012: 220) yaitu:

(1) memberi pesan yang dapat diterima secara lebih merata oleh siswa, (2) sangat bagus untuk menerangkan suatu proses, (3) mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, (4) lebih realistis, dapat diulang dan dihentikan sesuai dengan kebutuhan, (5) memberikan kesan yang mendalam yang dapat mempengaruhi sikap siswa.

Dengan adanya video pembelajaran ini diharapkan, agar siswa mampu: meningkatkan minat belajar, memotivasi dalam proses pembelajaran, serta siswa memperoleh gambaran secara nyata mengenai konsep yang dikaji dan menjadi suatu kelebihan tersendiri, karena peserta didik secara tidak langsung diajak memahami

konsep secara nyata terus menerus dan melatih kemampuan diri demi menuju kearah yang lebih baik serta membuat siswa lebih mandiri lagi dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan bisa dibangun dengan menghadirkan media pembelajaran dalam bentuk video (audio visual). Belajar melalui video akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, juga memudahkan peserta didik memahami konteks mata pelajaran. Ada beberapa aspek yang harus dipahami oleh guru dalam menyajikan video sebagai media pembelajaran. Yaitu penyajian materi yang benar, teknik penyampaian yang tepat, durasi video, produksi video dengan kualitas yang optimal, dan keterampilan pembuatan video sesuai perkembangan terkini.

Pada rentang usia Golden Age siswa PAUD multak diberikan stimulasi dengan penyediaan lingkungan belajar yang dapat mendukung optimalisasi potensinya. Video dapat menjadi media pembelajaran yang dapat menstimulus siswa secara audio visual sehingga sebuah konsep pembelajaran dapat diberikan secara lebih konkret kepada siswa. Media video dipilih karena Video pembelajaran memiliki beberapa kelebihan, menurut Rusman dkk (2012: 220) yaitu: (1) memberi pesan yang dapat diterima secara lebih merata oleh siswa, (2) sangat bagus untuk menerangkan suatu proses, (3) mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, (4) lebih realistis, dapat diulang dan dihentikan sesuai dengan kebutuhan, (5) memberikan kesan yang mendalam yang dapat mempengaruhi sikap siswa.

Anak usia dini merasa media video ini menarik perhatiannya sehingga bisa fokus ke materi yang diberikan oleh guru. Dari definisi diatas peran media video sangat penting dalam kehidupan sehari – hari, karena dapat memberikan informasi yang lebih cangih dan cepat. Video lebih cepat ditangkap dan dipahami peserta didik. Selain itu juga para pengajar atau guru akan lebih mudah menyampaikan materi melalui media video, tentunya hal tersebut harus didukung oleh ilmu pengetahuan dan penguasaan teknologi terhadap materi yang ingin diajarkan.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pemberdayaan di Komunitas Guru PAUD Ar-Rahim dengan menggunakan metode *Asset Based Community Development (ABCD)* dapat disimpulkan bahwa dalam mengembangkan SDM Guru PAUD Pada Aspek Pembuatan Video

Pembelajaran di era digital tidak akan berhasil jika tidak ada kerjasama dan partisipasi aktif dari subjek pendampingan, masyarakat terutama masyarakat sekitar. asosiasi-asosiasi dan institusi yang berkaitan dengan komunitas guru PAUD Ar-Rahim. Proses pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan bisa dibangun dengan menghadirkan media pembelajaran dalam bentuk video (audio visual). Belajar melalui video memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, juga memudahkan peserta didik memahami konteks mata pelajaran.

Pelaksanaan pemberdayaan berjalan dengan optimal karena pemberdayaan ini menghasilkan Pengembangan komunitas SDM Guru PAUD Pada Aspek Pembuatan video pembelajaran di era digital yakni: 1) Meningkatnya kreativitas guru dalam pembuatan video pembelajaran yang inovatif.2) Berkembangnya kualitas SDM guru PAUD pada aspek pembuatan video pembelajaran sebagai media edukasi di era digital.

F. DAFTAR PUSTAKA

Fitriya Anita, *Optimalisasi Perkembangan Kecerdasan Emosional (EQ) Anak Usia Dini*, Jurnal Al-Qodir Jurnal Pendidikan, social dan keagamaan, Volume 14 No. 1 April 2018, h.1.
nohttp://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/qodiri/article/view/3140/2328

<https://www.kompasiana.com/yasinta11390/5fbc1bccd541df6af7719ba3/pentingnya-pembelajaran-yang-menyenangkan-bagi-anak-usia-dini> (31 Juli 2023)

Ibrahim. 2000. *Media Pembelajaran*. Malang : UM PRESS.

Mahadewi, Luh Putu Putrini dan Adrianus I Wayan Iliya Yuda Sukmana, S.Kom., M.Pd. 2015. *Text-Based Programming : Konsep Dasar & Aplikasi Pengembangan Produk Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Rusman, Kurniawan, D. & Riyana, C. 2012. *Pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi mengembangkan profesionalitas guru*. Jakarta: Raja Grafindo
Tim LP2M, *Buku Pedoman Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Berbasis Asset Based Community Development (ABCD) Tahun Akademik 2023*. (Jember: LP2M IAI A-Qodiri, 2023)

